

# Ringkasan Eksekutif

## Modul Kepemimpinan berbasis Kinerja

Untuk mengurangi kematian balita berdasarkan Visi Walikota, indikator RIBK, dan prinsip 1000 Hari Pertama Kehidupan

Pengelola: Laksono Trisnantoro, Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan FK KMK UGM, Oktober 2026. Bahan lengkap dapat klik di:

<https://kepemimpinan-berbasis-kinerja-kesehatan-anak.pkmkfk.net/konsep-performance-based-leadership-dan-pemetaan-pemimpin/>

Rencana Strategis merupakan dokumen yang sangat penting bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Di sisi lain, adanya Visi Walikota, RIBK dan juga program 1000 Hari Pertama Kehidupan membutuhkan rencana tematik di Kota Yogyakarta untuk mengurangi kematian balita. Rencana 5 tahun dengan mengacu pada sasaran pencapaian indikator RIBK dilakukan oleh para pelaku dari pemerintah pusat (seperti RSUP Dr. Sardjito), pemerintah daerah, BPJS, dan organisasi pelayanan kesehatan swasta serta masyarakat. Dana yang dipergunakan tentunya berasal dari seluruh sumber. Tidak terbatas dari pemerintah. Dokumen ini harus mengacu ke Renstra Dinas Kesehatan.

Dengan pendekatan ini fungsi utama desentralisasi untuk meningkatkan kepemilikan program kesehatan di Kota Yogyakarta akan terbukti. Pemerintah pusat melakukan peran sebagai pembuat kebijakan, pemberi sebagian anggaran, dan pengawasan. Tanggung jawab pencapaian kematian Balita berada di kota Yogyakarta.

Dengan menggunakan data lokal di Kota Yogyakarta, target pencapaian Indikator RIBK dan 1000 HPK akan diusahakan akan tercapai dalam waktu 3-4 tahun ke depan. Kegiatan Program dilakukan dengan berbasis pada Konsep Performance Based Leadership. Ada beberapa tahap yang akan dilakukan dalam waktu 3 - 4 tahun ke depan:

### **Tahap 1: Penyusunan Rencana Tematik 4 tahunan**

Tahap penyusunan Rencana Aksi Tematik Penurunan Kematian Anak tahun 2026 – 2029. Kegiatan ini dilakukan antara bulan Agustus - Oktober 2026. Di tahap ini, UGM berposisi sebagai tenaga pendamping melalui mekanisme Pengabdian pada Masyarakat. Dana yang dipergunakan adalah sekitar RP 35 juta rupiah.

#### **Kegiatan yang dilakukan dalam Tahap 1:**

1. Memahami Kepemimpinan berbasis Kinerja
2. Memetakan ekosistem pelayanan Kesehatan anak
3. Menetapkan Visi pelayanan Kesehatan anak yang terukur dengan indikator visi yang dicanangkan Walikota Yogyakarta, RIBK dan 1000 HPK dengan seluruh pelaku kegiatan.

4. Memahami peran masing-masing stakeholders, sumber pendanaan, dan para pemimpinnya dalam mewujudkan visi selama 5 tahun ke depan.
5. Melakukan analisis kekuatan dan kelemahan dalam ekosistem serta peluang peluang dan ancamannya.
6. Menetapkan isu-isu pengembangan dan strategi pengembangan
7. Mengkoordinasi dan melakukan sinkronisasi program tahunan yang dilakukan oleh para pelaku dan targetnya.
8. Menyusun pendanaan 5 tahun dari berbagai sumber
9. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi pencapaian program.

## **Tahap 2: Monitoring kegiatan**

Kegiatan monitoring akan diselenggarakan pada tahun 2027 - 2029. Setahun minimal akan dilakukan 3 kali monitoring dengan mengambil tempat di berbagai pelaku kegiatan secara bergiliran. Dana akan berasal dari APBN/APBN Kota Yogyakarta dan tambahan dari pelaku. Universitas Gadjah Mada akan berposisi sebagai pihak independen yang memonitor pencapaian target indikator RIBK dan 1000 HPK.

## **Tahap 3. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi akan dilakukan pada tahun 2029. UGM akan berfungsi sebagai evaluator independen.

**Untuk menjalankan kegiatan ini dibutuhkan para pemimpin yang menerapkan prinsip Kepemimpinan Berbasis Kinerja.**

Para pemimpin tersebut adalah:

- Pemimpin pemerintahan: Walikota
- Pemimpin birokrasi dalam sistem Kesehatan: KaDinkes dan KaBid yang membawahi
- Pemimpin klinis
- Pemimpin di Masyarakat.

## **Sumber Dana Kegiatan:**

Dana Pengabdian Masyarakat UGM dan Dana Dinkes Kota Yogyakarta, serta sumber sumber lain yang tidak mengikat (termasuk filantropi).